

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT dalam keadaan yang fitrah/suci tanpa adanya pengaruh dari luar. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan usaha manusia dalam membina kepribadian dan membentuk jiwa manusia sesuai dengan nilai-nilai agama islam dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitar.² Melalui proses pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri dan memberdayakan potensi alam atau lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Untuk meningkatkan potensi diri melalui pendidikan, dilakukan agar tidak tertinggal dalam perkembangan dunia pengetahuan.³ Kualitas manusia juga dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang berkualitas karena melalui pendidikan maka potensi manusia akan berkembang, dan pendidikan juga mampu mengembangkan kreatifitas manusia menjadikan manusia yang bermartabat dan mandiri.

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁴ Pendidikan merupakan salah satu sekian banyaknya hak yang tidak bisa dipisahkan baik dari kehidupan manusia, dikarenakan pendidikan dianggap sebagai salah satu aspek yang sangat berperan penting dalam

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal 1

³ Jasmani, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 15

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 11

mempersiapkan generasi-generasi muda bangsa yang cerdas, cermat dan berbudi luhur. Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa “tuntutlah ilmu dari kandungan hingga liang lahat”. Dapat diartikan bahwa kita sebagai manusia wajib untuk menuntut ilmu kapanpun dan dimanapun kita berada tanpa harus memandang usia. Dalam al-Qur’an sudah dijelaskan mengenai pendidikan yang terdapat dalam surah al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *“Niscaya Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*.⁵

Pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan bisa menjadi kekuatan yang dahsyat jika dilaksanakan secara serius, karena membuktikan bahwa pendidikan mampu membebaskan suatu bangsa dari penjajahan.⁶

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju hal yang lebih baik. Pembelajaran merupakan suatu

⁵ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Thiha Putra, 1998), hal 911

⁶ Adi Wijayanto, Prim Masrokan Mutohar, *Pengaruh Pembelajaran Daring, Penguasaan IT, Dan Tanggung Jawab Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8 No. 1 Juni 2022, Hal 76

proses kegiatan yang sangat inti dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran memiliki kegiatan yang cukup kompleks meliputi berbagai komponen yang berkaitan anantara satu sama lain. Kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika komponen di dalam pembelajaran itu terpenuhi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran.⁷ Dengan adanya proses pembelajaran, diharapkan tujuan suatu pendidikan dapat dikuasai oleh peserta didik, baik berupa hasil pemahaman materi maupun tingkah laku. Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi pelaku utama untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.

Setiap manusia pada dasarnya selalu membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Salah satu pendidikan yang sangat dibutuhkan manusia adalah pendidikan akhlak, karena dalam hidup manusia bukan hanya membutuhkan materi akan tetapi manusia juga membutuhkan pembinaan akhlak untuk memperbaiki hubungan mereka dengan Allah dan dengan manusia. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perubahan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.⁸ Maka baik buruknya akhlak seseorang dapat dilihat dari perilaku sebab perilaku merupakan wujud dari kepribadian, karakteristik dan sifat seseorang. Pendidikan akhlak islam merupakan suatu proses

⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia), hal 21

⁸ Subahri, *Aktualisasi Dalam Pendidikan*, ISLAMUNA Jurnal Studi Islam 2, Vol. 2 No. 2 hal 2

mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran islam.

Akidah merupakan urusan yang diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁹ Sedangkan akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir yang bersumber dari dorongan jiwa, tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya serta menimbulkan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertingkah laku berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat membuat keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah semakin kuat, serta dapat membentuk karakter yang lebih baik pada diri siswa sendiri.

Pemahaman terhadap ajaran agama sangat dinilai sebagai stimulus yang berdampak pada perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan sebagai aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini, dipengaruhi oleh intensitas keaktifan individu, tingkat pemahaman terhadap ajaran agama,

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 124

dan intensitas dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama. Timbulnya perilaku keagamaan merupakan akibat dari stimulus keagamaan yang diterima individu, baik dari stimulus pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam menjalankan aktivitas keagamaan.

Mencermati masalah diatas, maka pendidikan agama islam sangat berperan penting untuk memberikan pendidikan dan pembinaan akhlak. Pendidikan agama islam terdiri dari berbagai macam pembelajaran, dan salah satunya adalah pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membentuk diri siswa agar berkarakter religius, serta dapat membiasakan siswa agar senantiasa berperilaku baik, berkata baik, serta menahan diri dari perbuatan maksiat.

Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif, yaitu perubahan-perubahan psikofisis yang merupakan hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi yang bersifat psikis dan fisik pada diri anak secara berkelanjutan, yang ditunjang oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan sesuai proses *maturation* dan proses *learning*. Perkembangan dalam diri seseorang berlangsung sejak anak mulai lahir ke dunua, karena ia belajar mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuhnya.¹⁰ Perkembangan ialah dimana terdapat struktur yang terorganisasikan dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu, oleh karena itu bila mana terjadi perubahan struktur baik dalam organisasi maupun dalam bentuk, akan mengakibatkan perubahan fungsi.

¹⁰ Ni Luh Ika Windayani, dkk, *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Yayasan Kita Meulis, 2021), Cet. ke-1, hal 5

Sehingga dapat disimpulkan perkembangan merupakan proses perubahan kualitatif yang berfungsi untuk pencapaian penyempurnaan fungsi psikologis dalam menunjukkan cara peserta didik tersebut bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan.¹¹

Perilaku merupakan segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia hidup. Perilaku bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati tetapi juga hal-hal yang tersembunyi. Perilaku dikategorikan sebagai perilaku keagamaan apabila dilandasi oleh keimanan, komitmen menjalankan perintah Allah SWT yang terwujud dalam ibadah. Perilaku keagamaan timbul dari serangkaian kerja fungsi-fungsi kejiwaan yang dalam kepribadian individu. Perilaku seseorang harus dipelajari sejak perkembangan hidupnya. Pendidikan agama bagi seorang anak harus ditanamkan sejak dini, sehingga tidak ada kata terlambat untuk dipelajari dan dikembangkan perilaku keagamaan. Pembentukan perilaku tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui status proses tertentu, yaitu melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan masyarakat dan lain sekitarnya.

Perilaku keagamaan dibiasakan sejak masa anak-anak, maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Oleh sebab itu, peran orang tua, pendidik, tokoh agama dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku

¹¹ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Depublish, April 2018), hal 4

keagamaan yang baik kepada mereka.¹² Dengan perkembangan anak yang semakin meningkat, orang tua memberikan bimbingan kepada anak-anaknya untuk lebih tahu secara mendalam tentang pendidikan agama terutama perilaku anak, maka penting bagi anak untuk mengenal pendidikan agama lainnya di luar rumah seperti Madrasah Diniyah.

Perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat harus berdasarkan pengetahuan yang di dapatkan dari sekolahnya. Hal ini menjadi indikator penting dalam ketercapaian tujuan siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Seperti halnya perilaku siswa dimasyarakat, aturan yang berkembang di masyarakat harus dipahami betul oleh siswa agar siswa dapat berperilaku baik di masyarakat. Di tengah-tengah masyarakat, kita tidak hanya berhubungan dengan anggota keluarga saja, melainkan lebih dari itu. Manusia harus berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai suku, bangsa, warna kulit dan kepercayaan agama yang berbeda, mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Kita sebagai orang yang beriman harus berusaha berhubungan baik dengan sesama manusia, tentunya dengan akhlak terpuji. Akhlak terpuji dalam kehidupan masyarakat di antaranya: *husnuzan*, *tawaduk*, *tasamuh* dan *ta'awun*.¹³ Hal ini dapat terwujud dengan mengembangkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pendidikan juga tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, anak lebih banyak berinteraksi dengan

¹² Ali Rohman, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal 206

¹³ Junaedi Hidayat, *Akidah Dan Akhlak Untuk Mts/SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal 76

keluarga dan lingkungan luar. Hal ini tentu banyak pengalaman yang terjadi kepada anak dalam pembentukan kepribadian mereka.

Pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting bagi peserta didik dalam berperilaku di sekolah maupun di masyarakat. Pembelajaran akidah akhlak mengharapkan peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri dan masyarakat antar manusia maupun dengan alam lingkungannya. Dengan demikian, disini peneliti akan membahas tentang **“Pemahaman Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perkembangan Perilaku Peserta Didik Kelas III SD Islam Giri Arum Kusuma Semarang Durenan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas III SD Islam Giri Arum Kusuma Semarang Durenan?
2. Bagaimana perkembangan perilaku peserta didik kelas III SD Islam Giri Arum Kusuma Semarang Durenan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian mempunyai tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan pemahaman pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas III SD Islam Giri Arum Kusuma Semarang Durenan.
2. Untuk mendiskripsikan perkembangan perilaku peserta didik kelas III SD Islam Giri Arum Kusuma Semarang Durenan.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari dua segi yaitu segi teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terkait pemahaman pembelajaran akidah akhlak dan perkembangan perilaku peserta didik secara kualitatif serta penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan atau referensi bagi peneliti lain, dan juga bisa bermanfaat dalam memperkaya khasanah penelitian pada umumnya dan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan agama.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai dasar tolak ukur agar mempunyai ciri khas dibandingkan dengan madrasah lainnya dan sebagai bahan petunjuk dalam mengambil segala keputusan yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan mutu madrasah, serta menjadi madrasah yang unggul dalam mencetak peserta didik yang mandiri, berakhlak mulia dan intelektual dalam belajar.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan guru untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pembelajaran akidah akhlak sebagai alternatif mengajar supaya kegiatan pembelajaran lebih maksimal dan bervariasi.

d. Bagi Peserta Didik

Pemahaman pembelajaran akidah akhlak diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan membantu peserta didik guna meningkatkan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan

serta bahan pertimbangan yang relevan dan juga sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Penegasan Istilah

Menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas. Berikut penulis akan mempertegas istilah-istilah dalam judul.

1. Penegasan Konseptual

a. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menterjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi (mengungkapkan makna dibalik kalimat) dan menghubungkan di atas fakta atau konsep.¹⁴ Pemahaman juga merupakan bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggenerasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

¹⁴ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal 105

b. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai nilai-nilai islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama alam, secara vertikal dan herizontal. Pembelajaran akidah akhlak juga merupakan usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran islam dan dapat dibuktikan dengan pengalaman sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yakni manusia dan alam semesta.¹⁵

c. Perkembangan

Perkembangan ialah proses pertumbuhan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah dan bukan pada organ jasmani tersebut sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis, proses perkembangan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, sehingga proses pertumbuhan seringkali akan berhenti jika seseorang telah mencapai pada kematangan fisik.

d. Perilaku Peserta Didik

Perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu

¹⁵ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan, Duta Media Publishing, 2019), hal 5

manusia itu hidup.¹⁶ Perilaku juga merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul “Pemahaman Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perkembangan Perilaku Peserta Didik Kelas III SD Islam Giri Arum Kusuma Semarang Durenan”. Peneliti di sini akan meneliti pemahaman peserta didik tentang pembelajaran akidah akhlak dan perkembangan perilaku peserta didik. Peneliti di sini mengambil salah satu kelas untuk diteliti yaitu kelas III SD Islam Giri Arum Kusuma Semarang Durenan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian kualitatif meliputi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, lembar logo, judul (sama dengan sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, motto dan persembahan,

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hal 152

kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti penelitian ini adalah terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan yakni:

Pada BAB I yakni pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II yakni kajian pustaka yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III yakni metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV yakni hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data tentang bagaimana pemahaman pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas III SD Islam Giri Arum Kusuma Semarang Durenan dan bagaimana perkembangan perilaku peserta didik kelas III SD Islam Giri Arum Kusuma Semarang Durenan.

BAB V yakni di dalamnya terdapat pembahasan yang terdiri dari pemahaman pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas III SD Islam Giri Arum Kusuma Semarang Durenan dan perkembangan perilaku peserta didik kelas III SD Islam Giri Arum Kusuma Semarang Durenan.

BAB VI yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Sedangkan bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.